

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penulisan

Koperasi merupakan suatu badan usaha bersama yang berjuang dalam bidang ekonomi. Dengan kata lain koperasi merupakan salah satu organisasi ekonomi yang memiliki ruang gerak dan kesempatan usaha yang luas yang menyangkut kepentingan kehidupan ekonomi rakyat. Dengan demikian kemajuan dan pembangunan koperasi semakin berperan dalam perekonomian nasional. Untuk menumbuhkan kepercayaan kepada masyarakat, koperasi harus mampu untuk mengelola modal dan dana yang ada, sehingga dana yang diterima dari masyarakat selanjutnya dapat diberikan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Akhir- akhir ini kredit sangat dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia terutama untuk masyarakat kelas menengah ke bawah. Kebutuhan kredit digunakan untuk mendorong kegiatan perdagangan dan melancarkan produksi, jasa-jasa bahkan untuk konsumsi, semua itu ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Pada tanggal 08 April 2011, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menerbitkan Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Indonesia (PPSAK) Nomor 8 yang mencabut PSAK 27. Pencabutan ini adalah karena IFRS (International Financial Reporting Standard) membagi 2 Standar Laporan Akuntansi yakni : Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik dan Standar Akuntansi Keuangan Umum. Koperasi masuk dalam Entitas tanpa Akuntabilitas Publik sehingga akuntansinya bersifat khusus diluar wewenang Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Kemudian Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah menerbitkan Peraturan Menkopukm No. 04/Per/M.KUKM/VII/2012 tentang pedoman umum akuntansi koperasi dan usaha kecil dan menengah Republik Indonesia. Selanjutnya Pemerintah Republik Indonesia menerbitkan UU Koperasi No.17 tahun 2012 pada tanggal 30 Oktober 2012. UU ini di Judicial Review oleh beberapa Koperasi ke Mahkamah Konstitusi (MK) yang kemudian berdasarkan Putusan MK No.28/PUU-11/2013 tanggal 28 Mei 2014 membatalkan UU No.17/2012 ini, dan memberlakukan kembali UU No.25 Tahun 1992 tentang Koperasi. Selanjutnya kembali Mekopukm menerbitkan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM

No. 14/Per/M.KUKM./IX/2015 tanggal 28 September 2015 berisi Pedoman Akuntansi Usaha Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah oleh Koperasi. Inilah perubahan peraturan yang sangat cepat sehingga peraturan yang ada belum berlaku sudah muncul peraturan baru, sehingga pemberlakuan PSAK 27 dianggap masih relevan.¹

Dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 27 tentang Akuntansi Perkoperasian, dinyatakan bahwa “Koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya. dengan demikian koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan sokoguru perekonomian nasional. Prinsip- prinsip tersebut terdiri dari : kemandirian, keanggotaan bersifat terbuka, pengelolaan dilakukan secara demokratis pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota dari pemberian balas jasa terbatas terhadap modal. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 27 tentang Akuntansi Perkoperasian, koperasi dapat digolongkan ke dalam empat jenis, yakni Koperasi Konsumen, Koperasi Produsen, Koperasi Simpan Pinjam dan Koperasi Pemasaran.

Koperasi Kredit (CU) LIT MALEMNA Sukanalu tergolong sebagai Koperasi Simpan Pinjam (KSP). Koperasi Simpan Pinjam adalah koperasi yang kegiatan atau jasa utamanya menyediakan jasa penyimpanan dan peminjaman untuk anggotanya. Untuk memantau perkembangan kinerja koperasi tiap akhir tahun buku diselenggarakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) sebagai wujud pertanggungjawaban atas kinerja manajemen koperasi selama satu periode tertentu. Pengurus bertanggung jawab dan wajib melaporkan kepada Rapat Anggota tentang segala sesuatu yang menyangkut tata kehidupan koperasi. Dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 27 (PSAK No 27), laporan keuangan koperasi meliputi : naraca, perhitungan hasil usaha, laporan arus kas, laporan promosi ekonomi anggota, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan-laporan tersebut merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang disusun untuk memberikan gambaran tentang perkembangan yang ditunjukkan dalam laporan periodik. Koperasi sebagai pelaku ekonomi di Indonesia diharapkan dapat berkembang dengan sehat dan kuat sejajar dengan badan usaha lainnya. Sebagai

¹ Ikatan Akuntan Indonesia, Pencabutan PSAK 27: Akuntansi Perkoperasian, Dewan Standar Akuntansi Indonesia, 2011, PPSAK No.8, Paragraf 01-08.

organisasi ekonomi yang berawatak sosial, koperasi memiliki banyak perbedaan dengan badan usaha lainnya, namun bila dilihat dari segi kebutuhan terhadap jasa akuntansi, koperasi juga membutuhkan jasa akuntansi baik untuk mengolah data keuangan guna menghasilkan informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi maupun untuk meningkatkan mutu pengawasan terhadap praktik pengelolaan usahanya.

Agar laporan keuangan yang dihasilkan koperasi dapat memberikan manfaat yang maksimal dan yang lebih penting tidak menyesatkan para pemakainya, maka proses penyusunan laporan keuangan harus sesuai dengan pedoman yang telah dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yakni Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.27 (PSAK No 27). Pernyataan ini mencakup pengaturan mengenai pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Ruang lingkup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.27 (PSAK No 27) mengatur akuntansi bagi badan usaha koperasi atas transaksi setoran anggota koperasi dan transaksi usaha koperasi dengan anggotanya dan transaksi yang spesifik pada badan usaha koperasi, diantaranya cadangan, modal penyertaan, modal sumbangan, beban-beban perkoperasian, serta penyajian dan pengungkapannya dalam laporan keuangan.

Pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan koperasi, seperti bank, kreditur, kantor pajak, calon anggota dan anggota serta pihak lainnya mengharapkan agar koperasi menerapkan standar akuntansi koperasi yang berlaku. Laporan keuangan koperasi selain merupakan bagian dari sistem pelaporan keuangan koperasi, juga merupakan bagian dari laporan pertanggungjawaban pengurus tentang tata kehidupan koperasi. Namun pada kenyataannya masih banyak koperasi yang belum dapat atau belum mampu menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) di didalam penyajian laporan keuangan. Hal tersebut akan sangat mempengaruhi kualitas dan kebenaran dari laporan keuangan itu sendiri. Oleh karena itu perlu dilakukan suatu analisis terhadap penerapan Standar Akuntansi Keuangan di setiap koperasi agar laporan keuangan yang disajikan dapat lebih berguna, dapat dibandingkan, dan tidak menyesatkan bagi pemakainya.

Dengan bertitik tolak dari hal diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penerapan Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) dalam penyajian laporan keuangan Koperasi Kredit (Credit Union) LIT MALEMNA Sukanalu Kec. Barus Jahe

Kab. Karo. Penulis memilih judul **“PENERAPAN PSAK No.27 DALAM PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PADA CU. LIT MALEMNA SUKANALU”**.

1.2 Ruang Lingkup Pembahasan

Dalam penulisan tugas akhir ini akan dibahas mengenai penerapan PSAK No.27 dalam penyajian laporan keuangan pada CU. LIT MALEMNA Sukanalu mulai dari :

- Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan
- Pengertian dan Karakteristik Koperasi
- Penyajian Laporan Keuangan Koperasi

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penulisan

1.3.1 Tujuan Penulisan

Tujuan dari Penyusunan Tugas Akhir (TA) ini adalah sebagai berikut :

- Untuk mengetahui apakah penyusunan laporan keuangan pada CU. LIT MALEMNA Sukanalu telah sesuai dengan PSAK No.27
- Untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan program studi Diploma 3 (DIII) Akuntansi pada Universitas Diponegoro (UNDIP)

1.3.2 Kegunaan Penulisan

- Bagi Penulis.
 - a. Sebagai tambahan pengetahuan tentang PSAK No.27, khususnya pada CU. LIT MALEMNA Sukanalu
 - b. Sebagai perbandingan antara tinjauan teori dan praktik
 - c. Menjalin hubungan baik dengan pihak koperasi
- Bagi Koperasi.

- a. Sebagai sarana pengabdian masyarakat serta negara khususnya dalam bidang pendidikan
 - b. Memperoleh masukan objektif yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademis, guna meningkatkan produktifitas koperasi.
- Bagi Perguruan Tinggi
 - a. Merupakan salah satu evaluasi dari pencapaian materi yang telah dikuasai oleh mahasiswa
 - b. Dapat menjalin hubungan dengan pihak koperasi
 - c. Dapat mewakili eksistensi program studi

1.4 Cara Pengumpulan Data

1.4.1 Data Penelitian (Data Primer/ Sekunder)

Dalam menyusun tugas akhir ini dibutuhkan data yang lengkap, relevan dan objektif serta merupakan data yang dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan kebenarannya. Jenis data yang digunakan dalam menyusun tugas akhir ini terdapat 2 bentuk:

1. Data Primer adalah data yang diperoleh peneliti dilapangan secara langsung, baik melalui wawancara maupun hasil pengukuran langsung lainnya.
2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dengan memanfaatkan hasil dari pihak lain, seperti laporan keuangan, laporan hasil studi, publikasi ilmiah dan sebagainya.

1.4.2 Metode Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sejarah singkat koperasi, struktur organisasi organisasi koperasi, data keungan koperasi dalam aktivitas Koperasi Kredit (CU) LIT MALEMNA Sukanalu sehari-hari. Data tersebut dikumpulkan dengan cara :

- Wawancara, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan pihak yang bersangkutan di Koperasi Kredit (CU) LIT MALEMNA Sukanalu yaitu Bapak Pimpinan Koperasi Kredit (CU) LIT MALEMNA Sukanalu.
- Dokumentasi, yaitu suatu teknik pengumpulan data dari laporan-laporan yang sudah diolah sebelumnya oleh koperasi.
- Studi Pustaka, yaitu suatu cara pengumpulan data dengan membaca buku atau bahan-bahan kepustakaan yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas dalam suatu penulisan.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran tentang permasalahan yang akan dibahas secara keseluruhan maka, diperlukan suatu sistematika pembahasan.

Adapun sistematika pembahasan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam hal ini akan diuraikan tentang latar belakang penulisan, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan kegunaan, metode penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II : GAMBARAN UMUM PADA CU. LIT MALEMNA SUKANALU

Bab ini berisi sejarah berdirinya koperasi, profil koperasi serta gambaran umum operasi koperasi.

BAB III : TINJAUAN TEORI DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang teori akuntansi yang berhubungan dengan permasalahan seperti:

1. Pengertian dan tujuan laporan keuangan
2. Pengertian dan karakteristik koperasi
3. Penyajian laporan keuangan koperasi

Serta membahas pembahasan yang berhubungan dengan permasalahan seperti:

1. Analisis pada neraca
2. Analisis pada sisa hasil usaha
3. Analisis pada laporan arus kas
4. Analisis pada catatan atas laporan keuangan

BAB IV : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.